

**OPTIMALISASI *LIFE SKILL* ANAK MELALUI LATIHAN
MENGURUS DIRI SENDIRI DI TK DARUL AMAN
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

AZRIATI
NIM. 2009/ 95691

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Optimalisasi *Life Skills* Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam**

Nama : Azriati
NIM : 95691
Jurusan : Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Januari 2012

Pembimbing I

Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

OPTIMALISASI KEMAMPUAN LIFE SKILLS ANAK MELALUI LATIHANMENGURUS DIRI SENDIRI DI TK DARUL AMAN KABUPATEN AGAM

Nama : Azriati
NIM : 95691/ 2009
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	2. _____
3. Anggota	: Indra Yeni, S.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	5. _____

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dari desa sunyi yang ku diami, tercipta rangkaian kata yang mengilhami, dari penemu dan ahli menjadi sebuah narasi. Buah hati yang selalu mengisi renung hatiku, dengan iringan semangat tercipta narasi ini. Andaikan tanpa lara orang yang mendampingiku, uraian kata tidak akan menjadi kalimat ini.

Saat ini sebuah keberhasilan telah tercapai, tetapi perjuanganku belumlah usai.

Dari dalam sanubariku yang tulus dan suci, ku persembahkan keberhasilan ini

Bagi orang-orang yang ku kasihi dan yang sangat ku sayangi.

Untukmu semua yang ku cintai, Ayahanda yang telah tiada, Ibunda yang selalu setia tanpa kenal lelah, Kakanda, Suami dan Anak ku yang telah membantu dalam perjuangan ini.

Doa pengorbanan dan ketabahan membuatku sadar akan tanggung jawab yang kau berikan di pundakku semoga keberhasilan ini merupakan lanjutan dari keberhasilan yang sebelumnya dan motivasi dari perjalanan panjang yang ada di depanku.

Ya Rabb, ridhoi setiap langkah dan perkataanku, tuntun hamba ke jalan ridhoMu. Kuatkan imanku, beri hamba petunjukMu. Hanya kepadaMu hamba meminta. Tiada yang lain yang lebih berkuasa melebihi kekuasaanMu. Dari itu kabulkanlah ya Rabb...

**TERIMA KASIH UNTUK SEMUANYA, HARAPAN DAN CITA-CITA
KEBERHASILAN ADALAH AKHIRNYA. BERUSAHA, BERDOA DAN
ISTIQOMAH ADALAH PEDOMANNYA.**

(AZRIATI)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan skripsi yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang Menyatakan,

AZRIATI
NIM. 95691

ABSTRAK

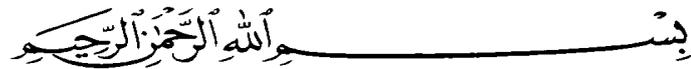
Azriati. 2012: Optimalisasi *Life Skills* Anak melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di kelas B2 di TK Darul Aman Kabupaten Agam, dengan permasalahan penelitian yaitu rendahnya kemampuan *life skills* anak terutama dalam mengurus diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana cara latihan mengurus diri sendiri dapat mengoptimalkan *life skills* anak di TK Darul Aman Kabupaten Agam. Manfaat penelitian ini yaitu dapat mengoptimalkan *life skills* anak melalui latihan mengurus diri sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelas B2 TK Darul Aman Kabupaten Agam tahun pelajaran 2011/ 2012 sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan satu siklus terdapat tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan *life skills* anak melalui latihan mengurus diri sendiri dengan anak kategori sangat tinggi sebelum tindakan masih rendah, pada siklus I kemampuan *life skills* anak meningkat, kemudian pada siklus II kemampuan *life skills* anak semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa latihan mengurus diri sendiri dan pembiasaan dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan *life skills* anak.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Optimalisasi *Life Skills* Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam”. Tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD FIP UNP.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta karyawan dan karyawan di Jurusan PG-PAUD FIP UNP.
6. Suami Tercinta, kedua orang tua, teman, adik-adik, dan anak-anak yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Rekan-rekan TK Darul Aman Kabupaten Agam yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak didik TK Darul Aman Kabupaten Agam khususnya anak lokal B2.
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAM PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
2. Karakteristik Anak Usia Dini	9
3. Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life skills Education</i>).....	10
4. Mengurus Diri Sendiri	12
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	13
D. Hipotesis tindakan	14
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Subjek Penelitian	16
C. Prosedur Penelitian	16

D. Instrumentasi	24
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Data.....	28
1. Kondisi Awal.....	28
2. Siklus I.....	31
3. Siklus II.....	53
B. Analisis Data.....	73
C. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri (Sebelum Tindakan).....	29
Tabel 4.2	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	35
Tabel 4.3	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan kedua siklus I (Setelah Tindakan).....	40
Tabel 4.4	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan ketiga siklus I (Setelah Tindakan).....	45
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri siklus I pertemuan 1, 2, 3	49
Tabel 4.6	Hasil Observasi Wawancara Siklus I.....	51
Tabel 4.7	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan pertama siklus II (Setelah Tindakan).....	53
Tabel 4.8	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	56
Tabel 4.9	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan ketiga siklus II (Setelah Tindakan).....	66
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri siklus I I pertemuan 1, 2, 3.....	69
Tabel 4.11	Hasil Observasi Wawancara Siklus I.....	71
Tabel 4.12	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri Kategori Sangat Tinggi.....	73
Tabel 4.13	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri Kategori Tinggi.....	75
Tabel 4.14	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri Kategori Rendah.....	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 4.1	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri (Sebelum Tindakan).....	31
Grafik 4.2	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	37
Grafik 4.3	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan kedua siklus I (Setelah Tindakan).....	42
Grafik 4.4	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan ketiga siklus I (Setelah Tindakan).....	47
Grafik 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri siklus I pertemuan 1, 2, 3.....	50
Grafik 4.7	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan pertama siklus II (Setelah Tindakan).....	58
Grafik 4.8	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	63
Grafik 4.9	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri pertemuan ketiga siklus II (Setelah Tindakan).....	68
Grafik 4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	70
Grafik 4.12	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri Kategori Sangat Tinggi.....	74
Grafik 4.13	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri Kategori Tinggi.....	75
Grafik 4.14	Hasil Observasi Optimalisasi <i>Life skills</i> Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri Kategori Rendah.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Rencana Kegiatan Harian

1. Rencana Kegiatan Siklus I
2. Rencana Kegiatan Siklus II

Lampiran II. Lembar Pengamatan

Foto Kegiatan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan merupakan proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, emosi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Melalui pendidikan semua potensi yang dimiliki oleh manusia dapat dikembangkan dengan baik, sebagaimana yang tertuang dalam Kemendiknas (2010:3) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Usia dini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Sejalan dengan itu, pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur pendidikan sekolah. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan

memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untuk itu guru TK hendaknya memahami karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini karena kita sebagai seorang guru atau pendidik sekarang ini dihadapkan pada kenyataan di mana TK masih kurang dalam menyediakan media pengajaran yang menarik bagi anak dalam mengembangkan kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sehingga proses pembelajaran di TK tidak tercapai secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak sekolah dasar yang belum siap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah itu sendiri, terutama dalam mengurus dirinya sendiri.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan itu dapat dijelaskan bahwa pendidikan usia dini berperan penting dalam membentuk kepribadian anak sebelum anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Ini disebabkan karena keberadaan seseorang di masa yang akan datang akan sangat ditentukan oleh pendidikan yang didapat di masa seseorang itu masih dalam usia dini. pendidikan di TK bertujuan mengembangkan 2 bidang pengembangan anak yaitu sikap perilaku dan

kemampuan dasar. Pengembangan sikap perilaku meliputi kemampuan terhadap moral agama dan sosial emosional, sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni anak.

Pengembangan sikap perilaku merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengalaman kecakapan hidup kepada anak. Ini dikarenakan *life skills* dilakukan melalui pembiasaan yang diberikan kepada anak yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak. Sebab pendidikan bukan sekedar transformasi pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh orang tua kepada anaknya.

Mengingat pentingnya pendidikan kecakapan hidup atau *life skills*, maka sebagai guru kita dituntut agar lebih teliti menyikapi permasalahan yang terjadi. Hal ini disebabkan karena pengembangan *life skills* yang dikenalkan dalam pembelajaran di TK rata-rata baru sekedar pengenalan cara berdo'a, mengantri, makan dengan tertib dan tanpa suara. Sedangkan *life skills* anak dalam mengurus diri sendiri belum terlihat berkembang secara optimal.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di TK Darul Aman Kabupaten Agam bahwa terlihat kurang berkembangnya *life skills* anak dalam mengurus diri sendiri seperti anak belum bisa mencuci dan melap tangan sendiri, anak belum mampu membuka dan memasang tali sepatu sendiri, selain itu anak belum bisa merapikan buku sendiri di loker yang telah disediakan guru. Hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mengoptimalkan *life skills* anak, selain itu metode yang digunakan guru

kurang relevan untuk mengoptimalkan *life skills* anak. Sebenarnya pembiasaan dalam mengoptimalkan *life skills* di TK merupakan hal yang mudah dilakukan, namun karena kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan kurangnya pembiasaan yang dilakukan di TK menjadikan *life skills* sebagai masalah yang sangat penting untuk dicarikan solusinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencermati bahwa fenomena tersebut perlu diminimalisir dengan cara latihan mengurus diri sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam. Adapun alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena peneliti ingin mengoptimalkan pengembangan sikap perilaku anak terutama dalam kemampuan anak mengurus dirinya sendiri, seperti pakai baju sendiri, memasang tali sepatu sendiri, mengambil makanan dan minum sendiri, berhias sendiri, dan lain-lain. Untuk itu peneliti melakukan penelitian menggunakan praktek langsung dengan judul: “Optimalisasi *Life skills* Anak Melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran di TK Darul Aman Kabupaten Agam, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan *life skills* anak terutama dalam mengurus diri sendiri.
2. Kurangnya kemandirian anak dalam mengurus dirinya sendiri.
3. Metode yang diaplikasikan guru kurang bervariasi untuk mengoptimalkan kemampuan *life skills* anak masih belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya *life skills* anak dalam mengurus diri sendiri seperti membuka dan memasang tali sepatu, mencuci dan melap tangan, serta merapikan peralatan belajar sendiri di loker.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan optimalisasi *life skills* dalam mengurus diri sendiri anak di TK Darul Aman Kabupaten Agam?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan mengaplikasikan latihan dan pembiasaan mengurus diri sendiri sebagai salah satu alternative kegiatan edukatif yang menarik bagi anak dalam mengoptimalkan *life skills* terutama dalam mengurus diri sendiri.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan *life skills* dalam mengurus diri sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik: Agar optimalnya *life skills* anak dalam mengurus diri sendiri.

2. Bagi guru

Latihan dan pembiasaan dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan oleh guru untuk mengoptimalkan *life skills* anak dalam mengurus diri sendiri.

3. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesionalitas sekolah ke arah yang lebih baik.

4. Bagi peneliti sendiri

Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan dan untuk menambah pengalaman dalam mengoptimalkan *life skills* anak.

5. Sebagai penelitian lanjutan, hasil penelitian menjadi sumber bacaan/*literature*.

H. Definisi Operasional

Sebagai panduan, perlu dijelaskan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Life skills* adalah pengalaman bagi seseorang dalam mengembangkan berbagai pengetahuan tentang kehidupan. *Life skills* yang akan dikembangkan dalam penelitian peneliti yaitu kecakapan anak supaya mampu lebih mandiri seperti memasang

tali sepatu sendiri, mencuci dan melap tangan sendiri, serta merapikan peralatan belajar sendiri dengan baik.

Mengurus diri sendiri adalah suatu pengembangan sikap perilaku melalui pembiasaan dengan cara membiasakan anak melakukan suatu hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kegiatannya seperti: memakai baju sendiri, memasang tali sepatu sendiri, mengambil makanan dan minum sendiri, berhias sendiri, mandi sendiri, dan lain-lain. Indikator yang akan dikembangkan yaitu: melaksanakan tugas atau kegiatan sendiri sampai selesai (Sosial, emosional, kemandirian).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tersebut dapat dikembangkan melalui rangsangan-rangsangan terutama melalui rangsangan pendidikan. Aisyiah (2007:3) mengemukakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun, yang tercakup di dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak (TPA), penitipan anak pada keluarga, (*family child care home*), pendidikan prasekolah, baik TK swasta maupun negeri.

Sedangkan Sujiono (2009:6) mengemukakan:

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini merupakan makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya serta menjalani suatu pertumbuhan dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada diri anak. Karena pada dasarnya kemampuan yang dimiliki oleh anak harus dikembangkan bukan dibiarkan agar kemampuannya yang dimiliki oleh anak menjadi optimal.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia unik dan memiliki berbagai macam potensi yang berbeda-beda dan itu semua telah dimiliki oleh anak sejak lahir. Sebagai seorang pendidik atau guru harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal, namun sebelumnya seorang pendidik harus mengetahui beberapa karakteristik anak usia dini.

Hartati (2005: 8-11) mengemukakan karakteristik anak usia dini, yaitu: a) Anak itu bersifat egosentris; b) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan bervariasi; c) Anak adalah makhluk sosial dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya; d) Anak bersifat unik dimana masing-masing anak memiliki minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain; e) Anak umumnya kaya dengan fantasi karena imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya; f) Memiliki daya konsentrasi yang pendek karena anak cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain; g) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, karena anak usia dini merupakan masa *golden age*.

Sedangkan Wordpress (2010: 4) mengemukakan anak usia 4–6 tahun memiliki karakteristik antara lain: a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar; b. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu; c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap

lingkungan sekitar; d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka anak usia dini adalah anak kecil yang memiliki karakteristik berbeda-beda dan mempunyai potensi dasar sejak lahir. Selain potensi dasar yang dimiliki oleh anak, sikap dan kemandirian anak juga dapat dikembangkan secara optimal dengan cara pembiasaan dan latihan di rumah ataupun di sekolah. Potensi atau kemampuan dasar itulah yang nantinya akan dikembangkan oleh guru dan pendidik agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skills Education*)

Life skills harus dimiliki oleh semua orang dan tidak terkecuali Anak Usia Dini. Dengan kecakapan hidup yang dimiliki seseorang dapat membuat alternatif untuk pemecahan sebuah masalah berdasarkan alternatif yang ada, anak akan memiliki alternatif terbaik sehingga masalah yang dihadapi dapat terpecahkan dengan cepat dan tepat.

Anwar (2007: 55) menjelaskan *life skills* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pendapat Fajar (dalam Asmani, 2009: 30) mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik. Dengan bekal *life skill*, dapat dipastikan

bahwa anak mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya, karena ia bukan sekedar memberdayakan kecerdasan logis matematisnya saja, namun kecerdasan intrapersonal pun turut berkontribusi dalam bentuk penguasaan dan pengendalian emosi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka *life skills* merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada, bekerja, atau tidak bekerja apapun potensinya. *Life skills* yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problem kehidupan, kemudian secara produktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas, Asmani (2009:75) mengemukakan manfaat dari *life skills* yaitu: a) Mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi; b) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis keluasan; c) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah; d) Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karir; e) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa *life skills* sangat berhubungan sekali dengan perkembangan sosial dan emosi anak terutama kemandirian anak. Kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problem kehidupan, kemudian secara produktif dan kreatif

mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Selain itu pendidikan kecakapan hidup bermanfaat bagi anak sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun warga negara.

4. Mengurus Diri Sendiri

Life skills adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Apabila kemandirian itu telah dimiliki oleh seorang anak, maka kecakapan hidupnya telah berkembang secara optimal.

Anak harus diajarkan bahwa tubuh dan jiwa kita adalah pemberian dari Allah. Wahyudi (2005:72) mengemukakan mengurus atau memelihara diri sendiri agar dapat hidup bahagia dan sehat meliputi: a) Kebersihan baju dan tubuh; b) Mandi dan berwudhu; c) Makan makanan yang baik memahami halal, haramnya suatu makanan; d) Berolahraga dan beristirahat secara teratur; e) Memakai dan melepas baju sendiri; f) Mengenakan baju yang disesuaikan dengan kondisi/ musim.

Lain halnya yang dikemukakan oleh Zulkarnaini (2008:2) *life skills* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Jadi *life skills* pada anak usia dini terlihat pada sikap kemandiriannya dalam melakukan segala macam hal dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Seperti dalam

memasang sepatu sendiri, mencuci dan melap tangan sendiri, merapikan loker buku sendiri.

Kemandirian sangat erat kaitannya dengan kecakapan hidup, karena seorang anak apabila telah mencapai kemandirian pasti akan mencapai kecakapan hidup yang optimal. Itu semua tidak terlepas dari bimbingan dan perhatian orang tua di rumah dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah bersama guru.

B. Penelitian Yang Relevan

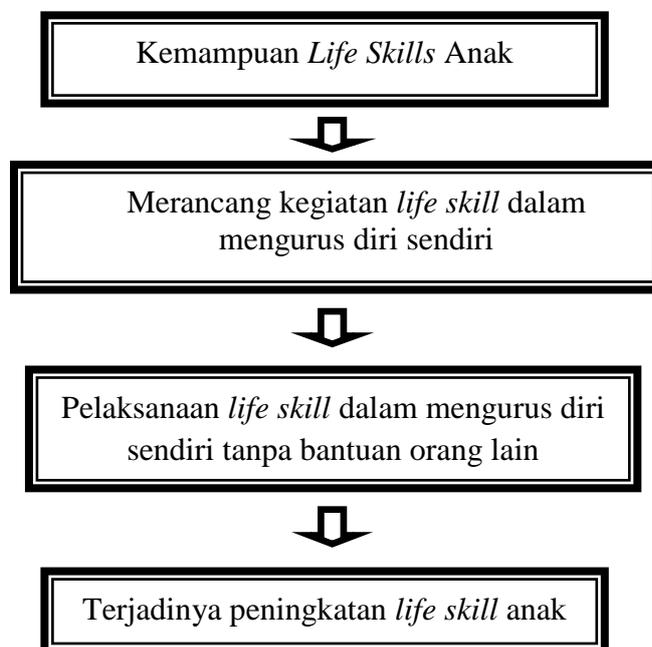
Penelitian Subandono (2007) meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran *Life skills* dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa di Semarang. Dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa kecakapan hidup berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Wijaya (2010) meneliti Hubungan antara Persepsi tentang Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa *life skills* sangat berhubungan dan mendukung prestasi hasil belajar anak untuk masa mendatang.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan sama-sama dalam meningkatkan *life skills* anak, namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan metode yang sama dengan penelitian di atas tetapi peneliti melakukan latihan dan pembiasaan di TK Darul Aman. Dan penelitian yang telah dilakukan terdahulunya dapat dijadikan masukan selanjutnya untuk mengoptimalkan *life skills* anak.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar anak mau belajar. Agar anak berperan sebagai pelaku, dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut anak banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh anak hendaknya yang menarik dan bermanfaat bagi masa depan anak. Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan ini untuk mengatasi masalah umum dan masalah yang mendasar yaitu masalah *life skills* anak.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan *life skills* anak melalui latihan mengurus diri sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan langkah awal untuk mengenalkan pada anak tentang dunia sekolah, menyenangkan bukan menuntut mereka untuk menguasai *life skills* secara lancar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, pendidikan ini ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun.
3. *Life skills* adalah pengalaman bagi seseorang dalam mengembangkan berbagai pengetahuan tentang kehidupan. *Life skills* yang akan dikembangkan dalam penelitian peneliti yaitu kecakapan anak supaya mampu lebih mandiri seperti memasang tali sepatu sendiri, mencuci dan melap tangan sendiri, serta merapikan peralatan belajar sendiri dengan baik.
4. Pembiasaan dan latihan mengurus diri sendiri dapat meningkatkan *life skills* anak lokal B2 TK Darul Aman Kabupaten Agam.

5. Tujuan mengurus diri sendiri adalah mengoptimalkan *life skills* anak, seperti makan sendiri, mencuci dan melap tangan sendiri, memasang dan membuka tali sepatu sendiri.
6. Latihan mengurus diri sendiri dapat meningkatkan *life skills* anak, ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Latihan mengurus diri sendiri telah berhasil mengoptimalkan *life skills* anak. Sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama pada mengerjakan tugas sampai selesai. Pembiasaan harus rutin dilaksanakan setiap hari agar dapat mengembangkan sikap perilaku anak terutama *life skill*. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
2. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang latihan mengurus diri sendiri.

3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
4. Pihak sekolah sebaiknya ikut serta dalam menyediakan mempermudah dalam kegiatan latihan mengurus diri sendiri dan membiasakan anak dalam melakukan hal-hal yang positif dengan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, dkk. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Jamal Ma`mur. 2009. *Sekolah Life Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Betri, Alwen dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Kualitas Pembelajaran Di LPTK*. Padang: UNP.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI*. Jakarta: Depdiknas
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- TIM PG-PAUD. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: UNP.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Subandono, Aris. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Life Skill dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa di Semarang*. Semarang: Universitas Semarang.
- Siti, Aisyiah. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Nuraini Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Idektif
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.